

Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis
VOL 4, No. 1, Januari 2025, pp. 10 - 18
p-ISSN: 2809-1655 (media cetak)
e-ISSN: 2809-1981 (media online)
Link Publikasi: https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JIMEB/issue/view/144
DOI: https://doi.org/10.51903/h098jk30

Regression Analysis on the Effect of Digital Reporting on the Quality of Financial Transparency

Ardhani Prasetyo*[1], Citra Lestari Wibowo[2]
[1] Universitas Bumi Persada
Jl. Banda Aceh–Medan No. 59, 24352, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia
[2] Universitas Nusantara Mandiri
Jl. Jatiwaringin Raya No. 02 RT. 08 RW. 013, 13620, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia
Email: prasetyo@gmail.com; wibowo@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Oct 2024
Revised : Nov 2024
Accepted : Dec 2024
Published : Jan 2025

ABSTRACT

The digital transformation in accounting has completely revolutionized the preparation and presentation of financial statements for companies. Especially in the age of information openness, digital reporting has been recognized as a tactical tool to improve transparency and accountability. This research aims to empirically evaluate the impact of digital reporting on the quality of financial transparency among publicly listed companies in Indonesia. The study uses a quantitative method that applies multiple linear regression to the second data set of 120 companies registered at the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The independent variable digital reporting is assessed by XBRL adoption level, data accessibility, and update frequency, while financial transparency refers to the reporting being complete, reliable, and timely. The results indicate a notable and favorable impact of digital reporting on financial transparency ($\beta = 0.708$; $p < 0.01$), with an R^2 of 0.615. This suggests that the more the reporting is done digitally, the better the quality of financial disclosure. The research reaffirmed the role of digital reporting as an accountability tool that backed up the application of signaling theory in the context of digital reporting. The major benefit of this study is the provision of empirical evidence of the direct connection between digitalization and financial transparency in a still-developing country, thereby laying a basis for regulators and management to reinforce policies on technology-based reporting.

Keywords: *Digital Reporting, Financial Transparency, Linear Regression, XBRL, Accountability.*

OPEN ACCESS

This journal is an open-access publication. All articles are freely and permanently accessible to everyone. Copyright © 2025 by the Author(s). This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

ABSTRAK

Transformasi digital dalam bidang akuntansi telah mengubah cara perusahaan menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Digital reporting kini menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan transparansi dan

p-ISSN: 2809-1655 e-ISSN: 2809-1981

akuntabilitas, terutama di era keterbukaan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh digital reporting terhadap kualitas transparansi keuangan perusahaan publik di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda terhadap data sekunder dari 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Variabel independen digital reporting diukur melalui tingkat adopsi XBRL, kemudahan akses data, dan frekuensi pembaruan, sedangkan transparansi keuangan mencakup kelengkapan, keandalan, dan ketepatan waktu pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi keuangan ($\beta = 0{,}708$; $p < 0{,}01$) dengan R^2 sebesar 0,615. Artinya, semakin tinggi tingkat digitalisasi pelaporan, semakin baik kualitas keterbukaan informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini menegaskan peran digital reporting sebagai instrumen akuntabilitas yang mendukung penerapan signaling theory dalam konteks pelaporan digital. Kontribusi utama penelitian terletak pada pembuktian empiris hubungan langsung antara digitalisasi dan transparansi keuangan di negara berkembang, yang memberikan dasar bagi regulator dan manajemen untuk memperkuat kebijakan pelaporan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Digital Reporting, Transparansi Keuangan, Regresi Linier, XBRL, Akuntabilitas.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang akuntansi telah mengubah secara fundamental cara perusahaan menyusun dan menyampaikan laporan keuangan (Begkos et al., 2024). Pergeseran dari sistem pelaporan konvensional menuju digital reporting bukan sekadar tren teknologi, melainkan kebutuhan strategis dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas korporasi (Calista & Nugroho, 2022; Naseer & Ahmed, 2025). Di era keterbukaan informasi, pelaporan keuangan berbasis digital menjadi instrumen penting bagi pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang cepat, akurat, dan mudah diverifikasi. Dalam konteks akuntansi modern, digitalisasi pelaporan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas informasi keuangan perusahaan. Meskipun digital reporting kerap dipandang sebagai instrumen strategis dalam memperkuat transparansi, dalam penelitian ini digital reporting diposisikan sebagai variabel operasional yang diuji secara empiris untuk mengidentifikasi pengaruh langsungnya terhadap kualitas transparansi keuangan, bukan sebagai evaluasi menyeluruh atas strategi pelaporan perusahaan.

Fenomena terkini menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan digital financial reporting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan penelitian (Sassi et al., 2024), sekitar 78% perusahaan publik telah mengadopsi sistem pelaporan digital, khususnya melalui platform XBRL (eXtensible Business Reporting Language). Meski demikian, efektivitasnya dalam meningkatkan transparansi masih bervariasi antarperusahaan. Laporan (PwC, 2023) menyebutkan bahwa 67% investor menilai pelaporan digital meningkatkan keandalan dan keterbukaan informasi, tetapi masih terdapat kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kualitas pelaporan yang dihasilkan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan empiris: sejauh mana digital reporting benar-benar berpengaruh terhadap kualitas transparansi keuangan, terutama di lingkungan perusahaan Indonesia yang menghadapi perbedaan kapasitas teknologi dan budaya kepatuhan?

Kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan berpotensi besar dalam memperkuat kualitas informasi keuangan. (Hani Alkayed et al., 2023)menemukan bahwa penerapan XBRL mampu menurunkan asimetri informasi dan meningkatkan keterbukaan terhadap pemangku kepentingan. (Mohamed Nofel et al., 2024) menegaskan bahwa digital reporting mempercepat akses informasi serta memperluas analisis data secara real-time. Namun, penelitian (Maria Roszkowska-Menkes et al., 2024) mengingatkan bahwa digitalisasi tidak selalu identik dengan transparansi substantif, sebab banyak perusahaan masih berorientasi pada kepatuhan administratif semata tanpa komitmen penuh terhadap keterbukaan. Kajian tersebut menunjukkan bahwa meskipun arah digitalisasi positif, efektivitasnya terhadap kualitas transparansi belum sepenuhnya teruji dalam konteks empiris, khususnya di negara berkembang.

Dari literatur tersebut tampak adanya kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi terdahulu menitikberatkan pada manfaat teknis digitalisasi, tetapi jarang menguji hubungan empiris antara digital reporting dan kualitas transparansi keuangan secara langsung (Xingqiang Du et al., 2024). Selain itu, riset-riset sebelumnya banyak dilakukan di negara maju dengan infrastruktur pelaporan digital yang matang, sementara studi di negara berkembang seperti Indonesia masih terbatas (Khan & Chinnasamy, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis kuantitatif yang sistematis untuk menilai pengaruh digitalisasi terhadap transparansi keuangan secara terukur dan kontekstual.

p-ISSN: 2803-1507 e-ISSN: 2803-1531

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara empiris pengaruh digital reporting sebagai satu variabel independen terhadap kualitas transparansi keuangan menggunakan pendekatan regresi linier. Dengan desain ini, penelitian berfokus pada pengujian hubungan statistik langsung, bukan pada evaluasi komprehensif terhadap strategi pelaporan digital perusahaan atau dampak manajerial jangka panjang. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi seberapa besar tingkat digitalisasi pelaporan dapat menjelaskan variasi dalam transparansi informasi keuangan perusahaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan bukti kuat mengenai hubungan sebab-akibat antara penerapan teknologi digital dan peningkatan kualitas keterbukaan informasi (Jin & Xie, 2024). Namun, interpretasi hasil penelitian secara metodologis dibatasi pada hubungan empiris dalam model regresi yang digunakan, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi dampak kausal luas di luar variabel yang dianalisis.

Kebaruan penelitian (*novelty*) ini terletak pada pendekatan analitis yang digunakan dan konteks geografis yang diangkat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan bersifat deskriptif, studi ini menguji secara kuantitatif hubungan antara digitalisasi dan transparansi dengan memanfaatkan data empiris terkini dari perusahaan publik Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengembangkan model regresi yang menilai secara langsung dampak digitalisasi terhadap transparansi melalui indikator terukur, seperti kelengkapan pengungkapan, keandalan laporan, dan kecepatan akses publik terhadap informasi keuangan. Hal ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan teori dan praktik pelaporan digital di negara berkembang.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis yang kuat. Secara teoretis, hasil penelitian memperluas pemahaman mengenai penerapan *signaling theory* dalam konteks digital, di mana pelaporan digital dianggap sebagai sinyal keandalan dan komitmen perusahaan terhadap transparansi (Wang & Yue, 2024). Secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi regulator, auditor, dan manajemen perusahaan untuk memperkuat sistem pelaporan keuangan yang akuntabel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi pembuat kebijakan untuk menilai efektivitas kebijakan pelaporan digital dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan kepercayaan publik terhadap pasar keuangan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh digital reporting terhadap kualitas transparansi keuangan perusahaan publik di Indonesia. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel secara empiris dan objektif (Bentouhami et al., 2021). Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis berdasarkan data numerik yang terukur, sehingga hasilnya dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan tingkat akurasi yang tinggi. Model regresi linier dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dalam transparansi keuangan dapat dijelaskan oleh tingkat penerapan pelaporan digital yang dilakukan oleh perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Populasi ini dipilih karena perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dan sebagian besar telah mengadopsi sistem pelaporan digital berbasis XBRL. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup, perusahaan telah menerapkan sistem digital reporting dalam laporan keuangannya, memiliki data laporan keuangan lengkap dan dapat diakses publik selama lima tahun observasi, serta menyajikan indikator keterbukaan informasi yang dapat diukur secara kuantitatif (Al-Okaily et al., 2024). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 120 perusahaan yang memenuhi persyaratan. Jumlah ini dinilai representatif untuk menghasilkan estimasi regresi yang valid.

Data penelitian bersifat sekunder dan dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari sumber-sumber resmi yang dapat diverifikasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan digital perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), serta laporan berbasis XBRL yang diunggah oleh perusahaan selama periode penelitian. Tahapan pengumpulan data dilakukan secara berurutan: pertama, identifikasi perusahaan yang menggunakan sistem pelaporan digital; kedua, pengunduhan laporan keuangan dan data pelaporan digital; ketiga, ekstraksi variabel penelitian dari laporan yang dikumpulkan; dan terakhir, verifikasi untuk memastikan konsistensi dan keandalan data antarperiode. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh data yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan dapat diandalkan.

p-ISSN: 2809-1655 e-ISSN: 2809-1981

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk lembar observasi dan coding sheet yang memuat indikator terukur dari setiap variabel. Variabel independen yaitu *Digital Reporting* (X_1) diukur melalui indikator tingkat adopsi XBRL, kemudahan akses data keuangan digital, dan frekuensi pembaruan informasi daring. Sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Transparansi Keuangan (Y) mencakup tiga dimensi utama: kelengkapan pengungkapan (*disclosure completeness*), keandalan informasi (information reliability), dan ketepatan waktu publikasi (*timeliness*). Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan melibatkan tiga ahli akuntansi digital dan auditor publik untuk memastikan kesesuaian indikator terhadap konstruk teoritis. Reliabilitas diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha, dan hasil di atas 0,70 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik, menandakan bahwa instrumen layak digunakan.

Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, dengan tahapan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, sedangkan uji asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan validitas model regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh digital reporting terhadap kualitas transparansi keuangan dapat di lihat pada Rumus (1).

$$Y = \beta 0 + \beta 1 X1 + \varepsilon \qquad (1)$$

di mana Y adalah kualitas transparansi keuangan, X_1 adalah digital reporting, β_0 merupakan konstanta, β_1 adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk melihat pengaruh simultan antarvariabel. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi transparansi keuangan dapat dijelaskan oleh digital reporting.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang saling berurutan. Tahap pertama adalah perencanaan dan perumusan variabel, di mana teori dan indikator disusun berdasarkan literatur terkini. Tahap kedua adalah pengumpulan data, dengan memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh berasal dari sumber resmi dan memenuhi kriteria kelengkapan. Tahap ketiga adalah pengolahan data, yang mencakup proses input, pemeriksaan kualitas data, dan pelaksanaan uji asumsi klasik. Tahap keempat adalah analisis dan interpretasi hasil, di mana hasil regresi diinterpretasikan untuk menilai validitas hipotesis dan implikasi teoretis maupun praktisnya. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang menekankan keterlacakan metodologis agar penelitian dapat direplikasi oleh pihak lain.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian ilmiah dengan menjaga keaslian dan integritas data yang digunakan. Seluruh data bersumber dari dokumen publik yang dapat diakses secara terbuka, sehingga tidak melanggar privasi atau kerahasiaan pihak tertentu. Peneliti memastikan tidak ada manipulasi data atau pelanggaran prinsip kejujuran akademik selama proses analisis. Selain itu, penelitian ini mengikuti pedoman etika penelitian akuntansi dengan mencantumkan semua sumber data dan referensi secara transparan. Jika di tahap lanjutan penelitian ini melibatkan responden manusia, maka mekanisme informed consent dan izin etik akan diimplementasikan sesuai ketentuan komite etik penelitian.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 120 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 dan telah mengimplementasikan digital reporting berbasis XBRL. Data dikumpulkan melalui laporan tahunan dan sumber resmi BEI untuk mengukur variabel Digital Reporting (X_1) serta Kualitas Transparansi Keuangan (Y), yang mencakup dimensi kelengkapan pengungkapan, keandalan informasi, dan ketepatan waktu. Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat digital reporting berada pada kategori tinggi, sejalan dengan rata-rata kualitas transparansi keuangan perusahaan publik di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan telah mengadopsi praktik pelaporan digital dan transparansi pada tingkat yang relatif baik.

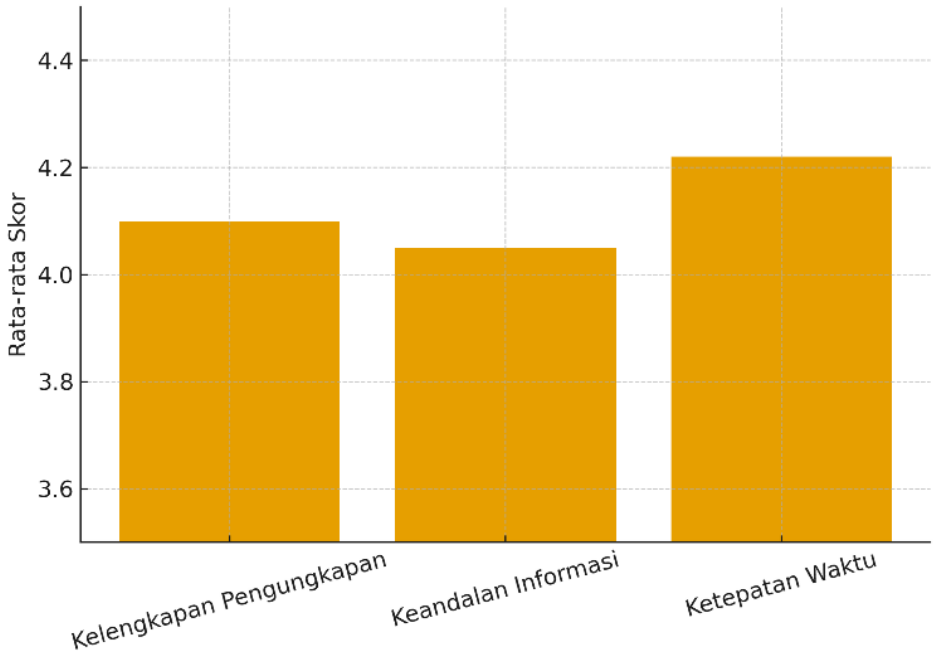
Visualisasi pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa dimensi ketepatan waktu memperoleh skor rata-rata tertinggi dibandingkan dua dimensi lainnya, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih unggul dalam aspek ketepatan waktu publikasi laporan dibandingkan kelengkapan dan keandalan informasi. Diagram

p-ISSN: 2803-1507 e-ISSN: 2803-1531

batang menunjukkan bahwa ketepatan waktu memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh kelengkapan pengungkapan dan keandalan informasi, yang mencerminkan efisiensi publikasi laporan digital yang relatif kuat.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Minimum	Maksimum
Digital Reporting (X_1)	120	4,18	0,72	2,60	5,00
Kelengkapan Pengungkapan	120	4,10	0,69	2,70	5,00
Keandalan Informasi	120	4,05	0,64	2,80	5,00
Ketepatan Waktu	120	4,22	0,58	3,10	5,00
Kualitas Transparansi Keuangan (Y)	120	4,12	0,66	2,80	5,00



Gambar 1. Rata-Rata Dimensi Transparansi Keuangan

3.1.2. Hasil Analisis Regresi terhadap Hubungan Digital Reporting dan Transparansi Keuangan

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh digital reporting terhadap kualitas transparansi keuangan perusahaan publik. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa digital reporting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi keuangan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Hasil regresi mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat digitalisasi pelaporan keuangan berkorelasi dengan peningkatan kualitas keterbukaan, keandalan, dan ketepatan waktu informasi keuangan. Model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat, yang berarti bahwa digital reporting merupakan faktor penting dalam menjelaskan variasi transparansi keuangan perusahaan publik.

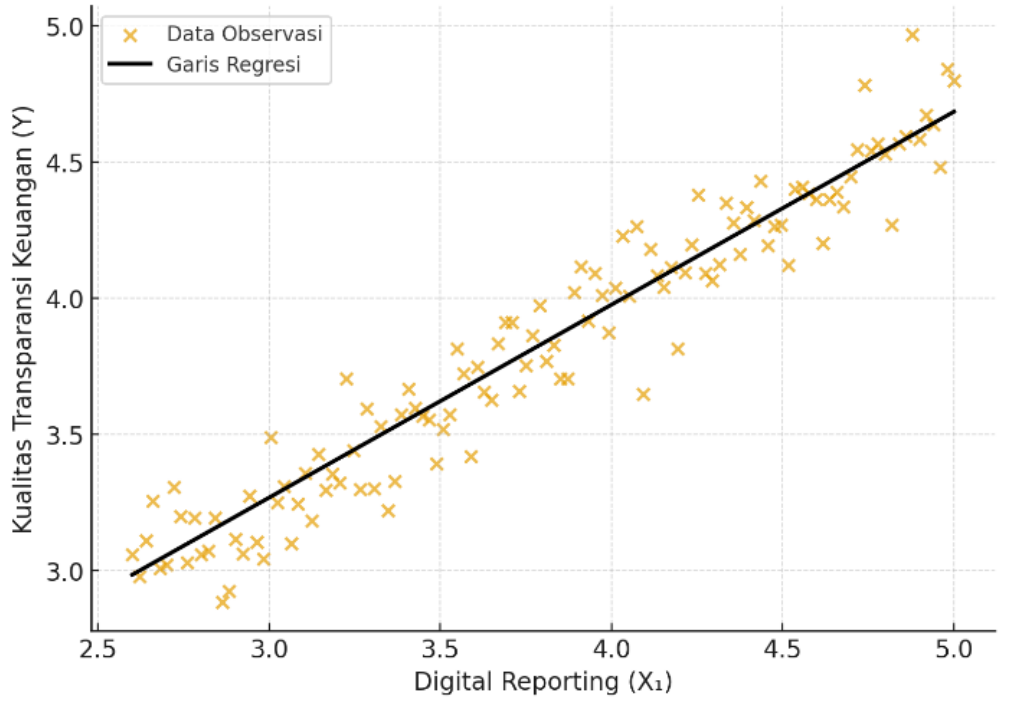
Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-Statistik	Sig. (p-value)
Konstanta	1,145	0,215	5,32	0,000
Digital Reporting (X_1)	0,708	0,081	8,74	0,000
$R^2 = 0,615$	Adjusted $R^2 = 0,609$	F = 76,43	Sig. F = 0,000	

Dengan demikian, Tabel 2 menjadi sumber utama dalam pembacaan hasil empiris, sementara visualisasi berupa grafik regresi yang ditunjukkan pada Gambar 2 bersifat konfirmatif terhadap pola hubungan linear yang telah jelas ditunjukkan oleh hasil statistik. Oleh karena itu, interpretasi hasil lebih difokuskan pada tabel

p-ISSN: 2809-1655 e-ISSN: 2809-1981

estimasi regresi untuk menjaga ketajaman dan efisiensi penyajian temuan. Grafik regresi tetap disajikan sebagai ilustrasi hubungan linier, namun tidak menjadi dasar utama dalam interpretasi hasil karena hubungan antarvariabel telah terkonfirmasi secara kuantitatif melalui tabel regresi.



Gambar 2. Hubungan Antara Digital Reporting dan Transparansi Keuangan

3.1.3. Uji Asumsi Klasik dan Validitas Model Regresi

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, serangkaian uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria validitas statistik. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh asumsi klasik terpenuhi, termasuk normalitas, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara digital reporting dan kualitas transparansi keuangan secara empiris dan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,094 (>0,05)	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF)	1,000 (<10)	Tidak ada multikolinearitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	1,92 (≈2)	Tidak ada autokorelasi
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

3.1.4. Temuan Utama Penelitian

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa digital reporting berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas transparansi keuangan perusahaan publik di Indonesia. Pemanfaatan pelaporan digital khususnya melalui adopsi XBRL, aksesibilitas data, dan frekuensi pembaruan terbukti memperkuat kelengkapan, keandalan, dan ketepatan waktu pengungkapan informasi keuangan. Model penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam kualitas transparansi dapat dijelaskan oleh tingkat penerapan digital reporting, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menegaskan bahwa digital reporting merupakan determinan penting transparansi, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kualitas keterbukaan informasi keuangan.

3.2. Diskusi

p-ISSN: 2803-1507 e-ISSN: 2803-1531

Hasil analisis menunjukkan bahwa digital reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi keuangan perusahaan publik di Indonesia dengan koefisien β sebesar 0,708 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi penerapan sistem pelaporan digital, semakin baik pula kualitas keterbukaan dan keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada publik. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,615 memperlihatkan bahwa lebih dari setengah variasi dalam transparansi dapat dijelaskan oleh tingkat digitalisasi laporan keuangan. Untuk menghindari pengulangan interpretasi statistik di beberapa bagian, pembacaan utama hasil kuantitatif difokuskan pada Tabel 2 sebagai rujukan empiris utama, sementara diskusi ini menekankan makna konseptual dan implikasi temuan.

Secara praktis, digitalisasi pelaporan tidak hanya mempercepat proses penyampaian informasi, tetapi juga memperkuat aspek keandalan, kelengkapan, dan ketepatan waktu laporan (Simone Pizzi et al., 2024). Sistem berbasis XBRL memungkinkan pengguna memperoleh data secara cepat dan akurat, sekaligus mengurangi risiko kesalahan serta manipulasi (Tawiah & Borgi, 2022). Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa digital reporting berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas yang mendukung transparansi dan menjawab tujuan utama penelitian, yaitu menilai sejauh mana adopsi teknologi digital berperan dalam meningkatkan keterbukaan informasi keuangan (Al Frijat, 2024). Namun, peran digital reporting dalam penelitian ini lebih tepat ditafsirkan sebagai fungsi sinyal kredibilitas informasi dalam kerangka signaling theory, bukan sebagai pembuktian bahwa perusahaan telah menerapkan strategi pelaporan digital secara komprehensif atau optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Utami Lestari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan XBRL menurunkan asimetri informasi dan memperkuat komunikasi antara manajemen dan investor. Konsistensi juga terlihat dengan hasil (Esty Purwanti & Lupiana, 2023) yang menegaskan bahwa digitalisasi pelaporan mempercepat akses dan memperluas jangkauan informasi bagi pengguna eksternal. Selaras dengan teori signaling dari (Miftahurrohman, 2020), digital reporting dapat menjadi sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan dan keandalan laporan keuangan. Meskipun digital reporting sering dikaitkan dengan pembentukan reputasi dan strategi komunikasi perusahaan, temuan penelitian ini dibatasi pada hubungan statistik antara tingkat digitalisasi pelaporan dan kualitas transparansi, sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai keberhasilan strategi reputasional atau tata kelola secara menyeluruh. Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian (Yang et al., 2024) yang menemukan bahwa digitalisasi belum tentu menghasilkan transparansi substansial jika hanya dimotivasi oleh kepatuhan administratif.

Dalam konteks ini, digital reporting lebih tepat dipahami sebagai mekanisme sinyal kredibilitas yang memperkuat persepsi keandalan informasi, bukan sebagai bukti langsung adanya strategi manajerial jangka panjang atau dampak kausal yang luas terhadap transparansi. Efektivitasnya bergantung pada integrasi dengan tata kelola yang baik dan komitmen internal perusahaan terhadap prinsip keterbukaan. Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memanfaatkan digital reporting tidak sekadar untuk memenuhi regulasi, tetapi juga sebagai strategi membangun kepercayaan publik dan reputasi yang baik (Reid et al., 2024). Akan tetapi, dalam kerangka model regresi satu variabel yang digunakan, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi empiris atas hubungan digital reporting dan transparansi, bukan sebagai bukti bahwa perusahaan telah mengadopsi strategi pelaporan digital secara menyeluruh atau berorientasi jangka panjang.

Meskipun hasil regresi menunjukkan hubungan yang kuat, masih terdapat 38,5% variasi transparansi keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar digital reporting. Faktor-faktor tersebut meliputi efektivitas tata kelola, kualitas audit eksternal, kesiapan infrastruktur teknologi, dan budaya organisasi (Guo et al., 2024). Beberapa perusahaan yang telah mengadopsi pelaporan digital belum menunjukkan peningkatan transparansi yang signifikan, kemungkinan karena sistem digital belum sepenuhnya terintegrasi atau karena penerapannya masih bersifat simbolik (Chen et al., 2024). Pembahasan faktor di luar model dipadatkan dengan menekankan bahwa elemen tata kelola, audit, kesiapan teknologi, dan budaya organisasi berperan sebagai faktor pendukung yang dapat memperkuat atau membatasi efektivitas digital reporting, tanpa memperluas diskusi ke arah spekulatif.

Kondisi ini menegaskan bahwa hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mengklaim dampak kausal luas, melainkan untuk menunjukkan kontribusi empiris langsung dari digital reporting dalam menjelaskan variasi transparansi sesuai dengan batasan model statistik yang digunakan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan *signaling theory* dalam konteks pelaporan digital. Penerapan digital reporting menjadi sinyal yang menunjukkan kredibilitas, integritas, dan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi (Dordzhieva

p-ISSN: 2809-1655 e-ISSN: 2809-1981

et al., 2022). Temuan ini memperkuat relevansi teori tersebut dalam menjelaskan bagaimana perusahaan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kepercayaan pasar, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi berbagai pihak. Regulator seperti OJK dan BEI dapat menggunakan temuan ini untuk memperluas kebijakan wajib pelaporan berbasis XBRL serta meningkatkan pengawasan atas kualitas data digital yang disampaikan. Bagi perusahaan, digital reporting terbukti meningkatkan efisiensi, memperkuat reputasi, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Du Toit, 2024). Sedangkan bagi auditor, hasil ini menegaskan perlunya integrasi antara sistem pelaporan digital dan audit berbasis data untuk menjaga reliabilitas informasi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dan praktis yang relevan dalam memperkuat tata kelola dan transparansi keuangan di era digital.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada perusahaan publik di BEI pada periode 2020–2024, sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan nonpublik atau sektor lainnya. Kedua, pengukuran variabel digital reporting masih terbatas pada indikator adopsi XBRL, aksesibilitas, dan frekuensi pembaruan, dan belum mencakup aspek kualitas sistem dan desain pelaporan. Ketiga, penggunaan data sekunder membuka kemungkinan bias akibat perbedaan standar antarperusahaan. Keempat, model regresi belum mempertimbangkan variabel lain seperti efektivitas audit atau kualitas tata kelola yang dapat memperkuat hubungan antarvariabel. Meskipun demikian, seluruh uji asumsi klasik menunjukkan hasil yang valid dan model regresi layak digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap literatur akuntansi digital dan transparansi keuangan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada sektor non-publik, lembaga keuangan, atau UMKM yang telah menerapkan sistem digital reporting. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan model yang melibatkan variabel moderasi seperti kualitas tata kelola, efektivitas audit, atau kesiapan teknologi informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif (Mohamed Ali Shabeeb Ali et al., 2024). Selain itu, pendekatan *mixed methods* yang memadukan analisis kuantitatif dan wawancara mendalam dapat memberikan wawasan tambahan terkait persepsi dan perilaku organisasi terhadap transparansi digital. Dengan pengembangan tersebut, penelitian masa depan dapat menggali secara lebih luas bagaimana digitalisasi membentuk pola baru keterbukaan dan akuntabilitas keuangan di era ekonomi berbasis data.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa digital reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas transparansi keuangan perusahaan publik di Indonesia. Adopsi pelaporan digital, termasuk XBRL, aksesibilitas data, dan frekuensi pembaruan, terbukti meningkatkan kelengkapan, keandalan, dan ketepatan waktu informasi keuangan. Nilai R^2 sebesar 0,615 menegaskan bahwa digital reporting merupakan faktor penting dalam menjelaskan variasi transparansi, meskipun faktor lain tetap berkontribusi. Secara teoretis, temuan ini memperkuat signaling theory dengan menempatkan pelaporan digital sebagai sinyal kredibilitas informasi, tanpa mengklaim dampak kausal yang luas di luar model penelitian. Secara praktis, hasil ini memberikan dasar bagi regulator, perusahaan, dan auditor untuk memperkuat penerapan dan pengawasan sistem pelaporan keuangan digital guna meningkatkan akuntabilitas dan kualitas keterbukaan informasi.

REFERENSI

Al-Okaily, M., Alkayed, H., & Al-Okaily, A. (2024). Does XBRL Adoption Increase Financial Information Transparency in Digital Disclosure Environment? Insights from Emerging Markets. *International Journal of Information Management Data Insights*, *4*(1), 100228. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2024.100228

Al Frijat, Y. S. (2024). Does the Adoption of Extensible Business Reporting Language Impact the Quality of Financial Reporting? The Mediating Role of the E-Disclosure System. *Business: Theory and Practice*, *25*(2), 535–547. https://doi.org/10.3846/btp.2024.18652

Begkos, C., Antonopoulou, K., & Ronzani, M. (2024). To Datafication and Beyond: Digital Transformation and Accounting Technologies in the Healthcare Sector. *British Accounting Review*, *56*(4), 101259. https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101259

Bentouhami, H., Casas, L., & Weyler, J. (2021). Reporting of "Theoretical Design" in Explanatory Research: A Critical Appraisal of Research on Early Life Exposure to Antibiotics and the Occurrence of Asthma. *Clinical Epidemiology*, *13*, 755–767. https://doi.org/10.2147/clep.s318287

Calista, A. N., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *15*(2), 308–318. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.658

Chen, X., Wan, P., Ma, Z., & Yang, Y. (2024). Does Corporate Digital Transformation Restrain ESG Decoupling? Evidence from China. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1), 1–15. https://doi.org/10.1057/s41599-024-02921-w

Dordzhieva, A., Laux, V., & Zheng, R. (2022). Signaling Private Information via Accounting System Design. *Journal of Accounting and Economics*, *74*(1), 101494. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101494

Du Toit, E. (2024). Thirty Years of Sustainability Reporting: Insights, Gaps and an Agenda for Future Research Through a Systematic Literature Review. *Sustainability*, *16*(23), 10750. https://doi.org/10.3390/su162310750

Esty Purwanti, A., & Lupiana, F. (2023). Peran Sistem Informasi Pemasaran dalam Mengelola Proses Pemasaran melalui Digital Marketing. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, *2*(2), 88–102. https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i2.607

Guo, R., Jia, Y., & Shentu, L. (2024). The effect of audit digital transformation on audit quality: evidence from digital bank confirmations. *China Journal of Accounting Studies*, 1–35. https://doi.org/10.1080/21697213.2024.2442769

Hani Alkayed et al. (2023). The role of XBRL Adoption on Enhancing Transparency of Information Disclosure: A Case Study of Jordanian Financial Companies. *Cogent Business and Management*, *10*(3), 2265082. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2265082

Jin, X., & Xie, Q. (2024). The Impact of Digital Transformation on Excessive Financialization in the Real Economy. *Sustainability*, *16*(23), 10464. https://doi.org/10.3390/su162310464

Khan, M. A., & Chinnasamy, J. (2024). Non-Financial Reporting Research in Developed and Developing Countries. *International Research Journal of Business Studies*, *15*(2), 143–165. https://doi.org/10.21632/irjbs.15.2.143-165

Maria Roszkowska-Menkes et al. (2024). True Transparency or Mere Decoupling? The Study of Selective Disclosure in Sustainability Reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, *98*. https://doi.org/10.1016/j.cpa.2023.102700

Miftahurrohman, M., & Sukmawati, F. S. (2020). Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan dengan Metode Accrual Basis pada Klinik As Shifa Kendal. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 13*(1), 47–62. https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.156

Mohamed Ali Shabeeb Ali et al. (2024). The Role of Technological Readiness in Enhancing the Quality of Audit Work: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(11). https://doi.org/10.3390/jrfm17110489

Mohamed Nofel et al. (2024). Integrating Blockchain, IoT, and XBRL in Accounting Information Systems: A Systematic Literature Review. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(8), 372. https://doi.org/10.3390/jrfm17080372

Naseer, K., & Ahmed, H. N. (2025). Effectiveness and Reliability of Artificial Intelligence in Fraud Detection: A Mixed-Method Study on Financial Audit. *Journal of Management and Informatics*, *4*(1), 706–722. https://doi.org/10.51903/jmi.v4i1.168

PwC. (2023). Sustainability Counts II: Situasi Pelaporan Keberlanjutan di Asia Pasifik. *PwC Global*, 1–85. https://www.pwc.com/id/en/services/environmental-social-governance/sustainability-counts-ii.html

Reid, A., Ringel, E., & Pendleton, S. M. (2024). Transparency Reports as CSR Reports: Motives, Stakeholders, and Strategies. *Social Responsibility Journal*, *20*(1), 81–107. https://doi.org/10.1108/srj-

p-ISSN: 2809-1655 e-ISSN: 2809-1981

03-2023-0134

Sassi, W., Ben Othman, H., & Hussainey, K. (2024). The Determinants of eXtensible Business Reporting Language (XBRL) Adoption: A Cross-Country Study. *International Journal of Disclosure and Governance*, *21*(2), 175–192. https://doi.org/10.1057/s41310-023-00192-6

Simone Pizzi et al. (2024). The Digitalization of Sustainability Reporting Processes: A Conceptual Framework. *Business Strategy and the Environment*, *33*(2), 1040–1050. https://doi.org/10.1002/bse.3544

Tawiah, V., & Borgi, H. (2022). Impact of XBRL Adoption on Financial Reporting Quality: A Global Evidence. *Accounting Research Journal*, *35*(6), 815-833. https://doi.org/10.2139/ssrn.4177937

Pratiwi, A., Utami Lestari, T., & Meita. (2023). Pengaruh Implementasi XBRL, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 16*(1), 225–233. https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1152

Wang, C., & Yue, Z. (2024). Corporate Digital Transformation and Information Disclosure Quality: An Empirical Study from the Perspective of Information Effect. *Journal of Corporate Governance, Insurance, and Risk Management*, *11*(4), 260–272. https://doi.org/10.56578/jcgirm110405

Xingqiang Du et al. (2024). Is Digital Finance Always Beneficial to Accounting Information Transparency? Evidence from China. *China Journal of Accounting Studies*, *12*(2), 276–310. https://doi.org/10.1080/21697213.2024.2347234

Yang, C., Gu, M., & Albitar, K. (2024). Government in the Digital Age: Exploring the Impact of Digital Transformation on Governmental Efficiency. *Technological Forecasting and Social Change*, *20*. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123722